

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya sadar yang bertujuan untuk menyiapkan subyek pendidikan dalam menghadapi lingkungan yang terus mengalami perubahan, sehingga dari pendidikan tersebut diharapkan subyek didik mampu merespon masyarakat. Menurut paham konvensional, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak terutama pada aspek moral atau budi pekerti (Sugandi dan Haryanto, 2007:5). Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2007:34).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan

mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh, 2005:2).

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Keterampilan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan.

Menurut Depdiknas (2003:105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual

anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004:119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-

kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan Kepala Sekolah di TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen ditemui fenomena pada anak didiknya sebagian siswanya atau dari mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasa lisan anak, dari 18 siswa hanya 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat dan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Selain itu, fenomena lain yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa siswa adalah menulis. Siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pembimbing tidak selalu benar, siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan dalam menjawab kata menjadi kalimat. Kesalahan atau ketidaktepatan berbahasa adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari bentuk norma baku, salah dalam meletakkan tanda baca dari performansi bahasa.

Salah satu bentuk permainan yang meningkatkan kreativitas adalah bernyanyi, dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi anak tidak akan bosan-bosannya menggabungkan dan menyusun bentuk-bentuk kombinasi yang baru dengan nyanyiannya yang menyenangkan.

Semakin meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar rumah membuat fungsi keluarga sebagai tempat untuk mendidik anak semakin berkurang, kompleknya kebutuhan pendidikan anak selaras dengan perkembangan IPTEK, juga telah menuntut perlunya lembaga atau pihak lain yang mampu menangani pendidikan anak secara lebih profesional. Salah satu lembaga yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi tersebut adalah Taman Penitipan Anak atau Taman Pengasuhan Anak (Depdiknas, 2001:3).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tentang masih banyaknya anak yang kurang mampu dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Di sisi lain, anak kurang memiliki kreativitas verbal dalam keterampilan berbahasa Indonesia sehingga prestasi keterampilan berbahasa anak menurun. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ditentukan judul : *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen."*

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih kurangnya Ketrampilan Berbahasa Lisan pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.
2. Rendahnya aktivitas anak dalam ketrampilan berbahasa lisan

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode bernyanyi untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

## **D. PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan dapat timbul karena adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan kenyataannya. Adapun permasalahannya yang timbul dalam penelitian ini adalah : "Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Karangmalang Sragen?".

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi anak.**

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan..

### **2. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak.

### **3. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan ketrampilan berbahasa lisan anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-kanak.